

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penulisan tesis ini dan hakikat konsep diri (variable X_1), Iklim Sekolah (variable X_2) dan kinerja guru (variable Y) yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Terdapat hubungan positif konsep diri dengan kinerja guru.* Artinya semakin positif konsep diri guru maka semakin baik pula kinerja gurunya. Kuatnya hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien hubungan $R\ square_1 = 0,505$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel konsep diri dengan kinerja guru. Artinya semakin meningkat konsep diri seorang guru maka kinerjanya pun meningkat, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya mengacu pada rentang koefisien hubungan Sugiyono, hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang atau sedang yaitu 50,5%. Saya mendapatkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kinerja guru pada MTs Negeri di Kabupaten Pandeglang.

2. *Terdapat hubungan positif iklim sekolah dengan kinerja guru.*

Artinya semakin positif iklim sekolah maka kinerja guru akan semakin baik. Kuatnya hubungan kedua variabel ini ditunjukkan dengan koefisien hubungan $R\ square_2 = 0,499$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel konsep diri dengan kinerja guru. Artinya semakin meningkat konsep diri seorang guru maka kinerjanya pun meningkat, begitu pula sebaliknya. Selain itu, jika dilihat pada rentang koefisien hubungan Sugiyono, hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang atau sedang yaitu sebesar 49,9%. Saya mendapatkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MT) Negeri di Kabupaten Pandeglang.

3. *Terdapat hubungan positif konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru.*

Artinya ketika konsep diri dan iklim sekolah secara simultan menjadi lebih positif, maka kinerja guru juga akan meningkat. Kuatnya hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan dengan koefisien hubungan $R\ square_3 = 0,539$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja guru meningkat, terdapat hubungan positif antara variabel konsep diri dengan iklim sekolah. Artinya jika konsep diri dan iklim sekolah meningkat

secara bersamaan, maka kinerja guru juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Selain itu, jika dilihat pada rentang koefisien hubungan Sugiyono, hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang atau sedang yaitu sebesar 53,9%. Anda akan mendapatkan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan iklim sekolah dengan kinerja guru di MTs Negeri Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan ketiga kesimpulan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan iklim sekolah sangat erat kaitannya dengan kinerja guru. Atau dengan kata lain, kinerja guru sangat ditentukan oleh konsep diri dan iklim sekolah.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini telah teruji bahwa adanya hubungan antara konsep diri (X_1), Iklim Sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y), untuk itu temuan ini disarankan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru secara optimal melalui pengembangan konsep diri dan peningkatan kenyamanan Iklim Sekolah.

Bertitik tolak dari hasil temuan tersebut, maka implikasi hasil penelitian ini akan diarahkan kepada upaya peningkatan kinerja melalui beberapa indikatornya. Bagi seorang guru yang melaksanakan tugasnya baik administrator maupun pelaksana kegiatan pengajaran, tidak dapat

dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapainya adalah tertatanya semua system dan mekanisme kerja yang dilakukan melalui serangkaian tugas yang telah ditetapkan dengan harapan agar mudah ditemukan hal-hal yang diperlukan. Demikian pula tugas guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai adalah antara lain terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan harapan siswa dapat belajar dengan baik.

Kinerja guru dalam implikasi ini dikaitkan dengan dua hal yaitu keterampilan serta perilakunya sehari-hari. Untuk menjadi guru yang professional tidaklah mudah karena dituntut memiliki berbagai kemampuan baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Profesi guru yang berhubungan dengan kemampuan dasar teknis edukatif dan administrative adalah meliputi penguasaan bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum, mengelola program pembelajaran dengan baik, mengelola kelas yang harmonis, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, memiliki kemampuan mengevaluasi hasil belajar dengan penilaian yang objektif. Semua ini hanya dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan, pengalaman, dan tantangan.

Seorang guru yang professional disamping dituntut memiliki kemampuan-kemampuan seperti yang dikemukakan di atas juga dituntut memegang kode etik profesinya serta ikut serta dalam

mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi. Selanjutnya keberhasilan guru memiliki kinerja yang baik dapat ditentukan oleh konsep diri yang dimilikinya dan Iklim Sekolah ditempat ia mengajar.

1. Upaya Memperkuat Konsep diri Guru untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja guru akan meningkat jika konsep diri guru juga semakin positif. Konsep diri yang ada pada seorang guru berimplikasi tidak hanya pada diri sendiri, akan tetapi juga pada peserta didiknya. Seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, kondisi dan kepribadian yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh kepada peserta didik dan pekerjaan yang dilakukannya. Sebagai contoh, guru yang memiliki konsep diri positif akan memiliki sikap yang positif juga terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukannya, guru yang memiliki konsep diri yang positif juga akan menentukan jumlah waktu yang digunakan guru untuk berbicara saat mengajar. Begitu pula sebaliknya, guru yang memiliki konsep diri negative cenderung berbicara lebih banyak dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk beropini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa konsep diri adalah inti dari kepribadian individu. Kemudian konsep diri juga menjadi faktor penentu dari tanggapannya terhadap lingkungan. Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan tiap individu. Kepribadian juga mencakup usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas dilakukan oleh individu. Oleh karena itu, upaya mengembangkan konsep diri juga merupakan upaya pengembangan kepribadian.

Kemampuan pengembangan diri pada dasarnya adalah upaya individu meningkatkan diri, mengadakan perubahan secara signifikan, spontan dalam rangka mengantisipasi perubahan dan peluang di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang dapat membentuk kemampuan mengembangkan diri adalah faktor kemampuan dalam beradaptasi. Melalui proses adaptasi individu mencoba menampilkan ciri-ciri kepribadiannya secara khas dengan melakukan penyesuaian perilaku terbaik bagi dirinya sendiri. Namun, upaya tersebut tidak efektif jika tidak diikuti oleh perubahan sikap. Karena sikap adalah faktor penentu terhadap perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, harapan dan motivasi.

Upaya lain dalam proses pengembangan diri adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Guru hendaknya memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran dan mengetahui secara jelas dan menyeluruh apa yang akan dicapai dalam proses tersebut secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dicapai dengan kemampuan menganalisis proses pembelajaran yang efektif dan kemampuannya berinteraksi dalam mewujudkan suasana belajar yang komunikatif. Sementara itu, tuntutan pengembangan pengetahuan mencakup penguasaan materi dan wawasan relevansinya.

Upaya yang juga dapat dilakukan untuk mengembangkan konsep diri adalah dengan: 1). Melakukan refleksi diri dan analisis diri, agar guru tersebut dapat mengenali dirinya sendiri dan pada gilirannya dapat memahami hal-hal yang ada pada dirinya. Pada sisi positif harus diupayakan untuk terus dipertahankan dan sisi yang negative diusahakan untuk diminimalisir atau bahkan kalau memungkinkan dihilangkan; 2). Pemberian konseling. Proses konseling yang dilakukan harus berpusat pada guru tersebut dan bukan pada konselor; 3). Pelatihan mengenai pengembangan diri baik yang dilakukan oleh internal sekolah/madrasah maupun eksternal sekolah/madrasah; dan 4). Meningkatkan pemahaman dan pengamalan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan islam terutama di sektor sumber daya manusia.

2. Upaya Mengembangkan Iklim Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru akan meningkat apabila Iklim Sekolah dimana guru mengajar semakin kondusif. Dalam kaitannya dengan Iklim Sekolah atau lingkungan psikologis pekerjaan pertama kali orang beroikir mengenai hubungan antara atasan dan bawahan atau hubungan antara kepala sekolah dengan para guru dan pegawai sekolah. Hubungan ini menyangkut kerja sama, keterbukaan dalam berkomunikasi, toleransi, keakraban, ketertiban/disiplin serta gaya kepemimpinan kepala sekolah. Ciri-ciri dari hubungan ini adalah saling bergantungnya semua pihak. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan iklim organisasi adalah dengan membina hubungan tersebut sebaik-baiknya.

Lebih lanjut wacana mengenai upaya peningkatan kenyamanan Iklim Sekolah adalah dengan penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang dimana sebagai suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus pada setiap jenjang operasi atau proses dalam setiap aea fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Focus dari TQM ini adalah perbaikan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (peserta didik). TQM juga berorientasi pada proses yang mengintegrasikan

semua sumber daya manusia, para pemasok (*suppliers*), dan para pelanggan (*costumers*, dalam hal ini anggota masyarakat atau orang tua siswa dan siswa yang memperoleh layanan pendidikan dari sekolah).

C. Saran-saran

1. Saran untuk Guru

Dalam penciptaan iklim sekolah yang lebih nyaman dan kondusif guru hendaknya melibatkan diri melalui proses interaksi secara positif dan harmonis dengan semua butir yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kinerja guru, guru hendaknya memiliki dan kreativitas dalam upaya peningkatan kinerjanya baik dalam segi pengetahuan, keterampilan maupun kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor bagi guru dan pegawainya, hendaknya dapat meningkatkan kualitas pengawasannya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi membantu memperbaiki kekurangan yang dimiliki guru. Dalam penciptaan Iklim Sekolah, hendaknya kepala sekolah membuka diri untuk berkomunikasi dengan guru dan pegawai sekolah/tenaga kependidikan. Pola kepemimpinan yang diterapkan harus berdasarkan pola kesetaraan atau kemitraan bukan pola penguasa dan yang dikuasai. Kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa salah satu faktor yang menyebabkan

individu senang melakukan interaksi interpersonal, yaitu memperoleh ganjaran tanpa bantuan, dorongan mmoril, pujian atau semacamnya.

3. Saran untuk Kementerian Agama

Kementerian Agama hendaknya melakukan penelitian mengenai kinerja guru, baik dilakukan sendiri oleh stafnya maupun meminta bantuan kepada lembaga penelitian independent. Informasi yang diperoleh dari penelaahan kinerja guru dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan berhubungan dengan pembinaan guru.